

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen yang saling mempengaruhi, diantaranya adalah komponen guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Komponen – komponen tersebut saling menunjang untuk mencapai hasil pembelajaran peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Rahmawati (2013: 92) menyatakan dalam pelaksanaan pembelajaran dituntut adanya dukungan guru dan penggunaan media pembelajaran yang digunakan.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh dua komponen yakni metode dan media pembelajaran. Dua komponen ini menunjang penyampaian materi kepada peserta didik. Dalam penggunaan metode pembelajaran tidak akan terlepas dengan media pembelajaran. Media pembelajaran mampu mengubah materi yang rumit menjadi lebih ringan dan menyenangkan. Media pembelajaran juga mampu mengubah materi yang terlihat abstrak menjadi lebih konkret dan lebih mudah diingat. Dan yang terpenting pula penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tidak hanya guru yang aktif, siswapun aktif di dalam proses pembelajaran.

Pentingnya penggunaan media pembelajaran juga diisyaratkan dalam Al-Qur'an Surah Al Isra' Ayat 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya : Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Dijelaskan pada ayat tersebut bahwa dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu manjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

Penggunaan media pembelajaran yang begitu penting, menjadikan guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran. Baik itu media pembelajaran yang sudah disediakan disekolah maupun media pembelajaran yang harus guru ciptakan tersendiri. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Arsyad (2014: 2) menyatakan disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Di sisi lain, dunia pendidikan saat ini dituntut pula untuk menghadapi perkembangan teknologi yang secara kualitatif cenderung meningkat. Tidak hanya dalam dunia bisnis untuk mempermudah kegiatan manusia, perkembangan teknologi juga memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Dalam berbagai komponen pendidikan, teknologi memberikan dampak yang besar terhadap proses maupun hasil dari proses pendidikan itu sendiri.

Tuntutan – tuntutan tersebut mengilhami pentingnya pembelajaran yang harus dilakukan secara inovatif dan kreatif oleh para guru khususnya guru madrasah ibtida'iyah. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan inovasi dan kreatifitas guru dalam mengajar guna mencapai kompetensi yang diharapkan adalah mata pelajaran fikih. Pembelajaran fikih merupakan pembelajaran tentang ibadah yang harus dipahami oleh siswa dengan baik. Hal – hal tentang ibadah sangat kompleks dan mempunyai ketentuan – ketentuan yang tidak bisa diabaikan. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari (KMA 165 tahun 2014). Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat (1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari

ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya (KMA 165 tahun 2014). Oleh karenanya merupakan suatu keharusan bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang memahamkan bagi siswa baik secara teori maupun praktik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fikih kelas V di beberapa madrasah ibtida'iyah di kecamatan Ungaran Barat, diperoleh informasi bahwa pembelajaran fikih yang selama ini berlangsung masih bersifat konvensional. Metode yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode ceramah, hafalan dan penugasan serta praktik. Metode tersebut sangatlah minim penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena sekolah minim akan media pembelajaran dan guru belum mampu berinovasi dalam pembuatan media pembelajaran. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran peserta didik pasif dan belum terjadi interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Padahal pembelajaran yang baik yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik adalah pembelajaran yang interaktif. Artinya dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru, peserta didik dan lingkungan.

Peserta didik mampu menangkap dan merespon penjelasan dari guru.

Jika dalam kompetensi shalat guru sudah memberikan metode praktik yang mampu memberikan pemahaman faktual yang akan menjadi bekal praktik ibadah siswa dengan tepat, berbeda dengan pembelajaran fikih

kompetensi haji dan umrah. Dalam kompetensi haji dan umrah guru hanya mampu memberikan teori secara terperinci sebagai bekal pengetahuan siswa. Padahal menurut observasi materi haji dan umrah kelas V madrasah ibtida'iyah cukup banyak dan rumit. Banyak hal – hal baru yang sebelumnya dikenal dan ada disekitar peserta didik. Secara tidak langsung guru meminta siswa untuk menghafalkan teori yang sangat banyak tersebut. Dengan kondisi tersebut, banyak peserta didik yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran fikih. Kegiatan praktik manasik hajipun sebenarnya sudah dilaksanakan dimadrasah ibtida'iyah dengan tujuan memberikan tambahan pengalaman dan praktik dari teori. Akan tetapi pelaksanaan yang dilaksanakan secara serentak bersama puluhan madrasah lainnya terkesan tidak efektif dan tidak bermakna pada siswa. Kondisi diatas mengakibatkan buruknya nilai evaluasi peserta didik.

Media pembelajaran sekarang sudah terbukti mampu menjadikan jembatan antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Teknologi komputer kini menjadi salah satu media pembelajaran yang mampu mendukung kegiatan interaktif pembelajaran. Teknologi komputer sebagai media pembelajaran dikenal sebagai multimedia pembelajaran. Penggunaan multimedia pembelajaran pada mata pelajaran fikih kompetensi haji dan umrah merupakan salah satu upaya dalam menginovasi pembelajaran agar lebih bermakna oleh siswa. Menurut Latuheru bahwa multimedia pembelajaran berguna untuk (1) menarik minat siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan. (2) meningkatkan pengertian anak didik

terhadap materi yang disajikan. (3) menyajikan data yang kuat dan terpercaya tentang suatu hal atau kejadian (4) menguatkan suatu informasi (5) memudahkan dalam hal pengumpulan data (Latuheru, 1988:22).

Multimedia tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan sistem belajar mengajar. Penggunaan multimedia berdampak positif dengan memberikan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) (Nur Cholid, 2015:7). Dengan pembelajaran bermakna siswa akan lebih menghayati semua materi yang disajikan dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran yang mampu dihayati tersebut akan dengan mudah diserap oleh siswa. Dengan penggunaan multimedia pembelajaran tidak hanya susunan kalimat materi saja yang akan ditampilkan kepada peserta didik, akan tetapi materi akan dikombinasikan dengan video, gambar, suara yang akan mengubah pemikiran abstrak peserta didik menjadi lebih kongkret dan menciptakan komunikasi yang interaktif antara guru dan peserta didik dan lingkungan.

Media pembelajaran berbasis komputer atau multimedia pembelajaran dengan kompetensi haji dan umrah beberapa sudah diciptakan oleh ahli media. Hasil karya tersebut berupa video kartun tentang haji. Video tersebut berisi lagu tentang haji dan sedikit manasik haji tanpa mencantumkan teori maupun evaluasi didalamnya. Menurut peneliti multimedia tersebut hanya cocok untuk siswa TK / RA. Hal tersebut juga disepakati oleh beberapa guru fikih kelas 5. Menurutnya multimedia yang sudah ada kurang tepat jika digunakan dalam pembelajaran fikih kelas 5 MI. Siswa hanya mengenal dasar

dari haji tanpa mengetahui lebih luas apa itu haji dan segala rukun, wajib dan larangannya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan pemecahan agar dapat meminimalisir masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan pengembangan media pembelajaran. Multimedia ini di desain disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa madrasah ibtida'iyah kecamatan ungaran barat. Multimedia selain berisi lagu, video kartun haji yang sudah pernah ada juga berisi materi dan evaluasi untuk lebih memahamkan siswa. Sehingga multimedia pembelajaran interaktif ini sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, menyenangkan serta tidak hanya berpusat pada guru semata. Dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa madrasah ibtida'iyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan multimedia pembelajaran fikih Kompetensi Haji dan Umrah sebagai sumber belajar yang baik bagi peserta didik Madrasah Ibtida'iyah ?
2. Bagaimana kelayakan multimedia pembelajaran fikih Kompetensi Haji dan Umrah yang dikembangkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran fikih bagi peserta didik Madrasah Ibtida'iyah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah menghasilkan multimedia pembelajaran interaktif dalam kompetensi haji dan umrah mata pelajaran Fikih kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Secara terperinci tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengembangkan multimedia pembelajaran fikih Kompetensi Haji dan Umrah sebagai sumber belajar yang baik bagi peserta didik Madrasah Ibtida'iyah.
2. Menguji kelayakan produk multimedia pembelajaran fikih Kompetensi Haji dan Umrah yang dikembangkan untuk pembelajaran fikih bagi peserta didik Madrasah Ibtida'iyah.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat – manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a) Tersedianya multimedia pembelajaran fikih pada kompetensi materi haji dan umrah.
 - b) Menambah pengetahuan baru mengenai pengembangan multimedia pembelajaran sebagai salah satu cara memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.
 - c) Memberikan solusi dalam melakukan inovasi pembelajaran

2. Bagi peserta didik

- a) Dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- b) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- d) Meningkatkan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya pengembangan teknologi,

3. Bagi peneliti

- a) Dapat dijadikan acuan untuk melakukan tindakan yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan pengalaman dalam melakukan penelitian.
- b) Sebagai motivasi diri untuk selalu melakukan inovasi pembangunan dalam pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan (*Out Line*) Tesis

Untuk memberikan pembahasan yang sistematis dan konsisten serta dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi tesis ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal :

Halaman Judul, Deklarasi, Berita Acara Kelulusan Dari Penguji, Nota Pembimbing, Pengesahan, Abstrak, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam BAB I diuraikan tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan tesis

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN KONSEP MODEL

Dalam BAB II meliputi : kajian pustaka yang berisi tentang kajian riset terdahulu, kajian teori, kerangka berpikir dan konsep model pengembangan (model hipotetik) yang berisi tentang spesifikasi produk, asumsi produk, keterbatasan produk.

BAB III : PROSEDUR PENELITIAN

Dalam BAB III meliputi: langkah – langkah penelitian yang terdiri dari model pengembangan dan tahap penelitian. sub bab selanjutnya adalah metode penelitian yang terdiri dari subjek uji coba produk, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji coba produk, desain uji coba produk, jenis data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Dalam BAB IV meliputi : diskripsi langkah pengembangan, desain awal produk, hasil pengujian tahap I, revisi produk I, hasil pengujian tahap II, revisi produk II, hasil pengujian tahap III, revisi produk III dan pembahasan produk.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang terakhir yang meliputi : simpulan, implikasi, dan saran.

3. Bagian Akhir :

Bagian ini memuat: Daftar Pustaka, Lampiran – Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

